

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2023

Fadilah Yunita Isnaini¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Yunyunn43@gmail.com**Abstract**

The problem of unemployment and poverty is an important issue that is interrelated and continues to be a concern in the economic development process in Indonesia. The high unemployment rate often has an impact on increasing the number of poor people, due to the limited income received by people who do not have jobs. This study aims to determine the effect of the unemployment rate on poverty in districts/cities in East Java Province in 2023. With an approach through descriptive statistical methods and simple linear regression, this study is expected to be able to provide a clear picture of the relationship between the two variables. The data used are secondary data from official agencies which are then analyzed using descriptive statistical techniques and simple regression tests. The results of this research are expected to be a basis for consideration for local governments in formulating strategic policies to overcome unemployment and reduce poverty rates in a sustainable manner.

Keywords: *Unemployment, Poverty, Statistics, Linear Regression, East Java*

Abstrak

Permasalahan pengangguran dan kemiskinan merupakan isu penting yang saling berkaitan dan terus menjadi perhatian dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Tingginya angka pengangguran sering kali berdampak pada peningkatan jumlah penduduk miskin, karena terbatasnya pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2023. Dengan pendekatan melalui metode statistik deskriptif dan regresi linier sederhana, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari instansi resmi yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif serta uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan strategis untuk mengatasi pengangguran dan menekan angka kemiskinan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengangguran, Kemiskinan, Statistik, Regresi Linier, Jawa Timur*

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang terus dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Timur. Salah satu penyebab utama yang sering dikaitkan dengan meningkatnya angka kemiskinan adalah tingginya tingkat pengangguran. Pengangguran menyebabkan menurunnya pendapatan rumah tangga, yang berdampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Jurnal oleh Fitria (2022), Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu wilayah berpotensi besar mendorong lebih banyak individu atau keluarga masuk ke dalam kategori miskin. Hal ini disebabkan oleh absennya pendapatan yang stabil dan berkelanjutan akibat tidak terserapnya tenaga kerja dalam pasar kerja. Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan, kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan menjadi terbatas. (Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Evi Fortuna Sukiran Putri í µí et al., n.d. -a)

Dalam jangka panjang, kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga memperburuk ketimpangan sosial dan menghambat pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengangguran yang tinggi dapat menjadi faktor utama pendorong meningkatnya angka kemiskinan di suatu daerah. Pada penelitian oleh Dwi Rahayu (2023) menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara tingkat pengangguran dan kemiskinan di sejumlah wilayah di Indonesia. Dalam konteks ini, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang turut menunjukkan pola hubungan serupa. Semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Hubungan ini bersifat signifikan, yang berarti perubahan pada variabel pengangguran cenderung diikuti oleh perubahan yang cukup berarti pada tingkat kemiskinan. Fakta ini menandakan bahwa pengangguran merupakan salah satu faktor penentu utama dalam dinamika kemiskinan, khususnya di daerah-daerah yang memiliki populasi padat dan tantangan pembangunan ekonomi yang kompleks seperti Jawa Timur. Dengan memahami sejauh mana tingkat pengangguran memengaruhi angka kemiskinan, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam menanggulangi masalah tersebut. (ladifisabilillah, +1.PENGARUH+JUMLAH+PENDUDUK, +PENGANGGURAN, +DAN+PENDIDIKAN+TERHADAP+KEMISKINAN+DI+PROVINSI+JAWA+TIMUR, n.d.)

II. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023?
2. Sejauh mana tingkat pengangguran dapat menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut?
3. Bagaimana pola hubungan antara pengangguran dan kemiskinan jika ditinjau dari data statistik secara deskriptif?

III. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan yang dapat digunakan oleh pihak terkait dalam merancang kebijakan penanggulangan kemiskinan berbasis data statistik.

2. Tinjauan Pustaka

1. Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang yang masuk dalam kelompok usia kerja tidak memiliki pekerjaan namun sedang berusaha untuk memperoleh pekerjaan (Todaro & Smith, 2011). Menurut BPS, pengangguran terbuka mencerminkan jumlah angkatan kerja yang belum terserap dalam dunia kerja. Dalam konteks pembangunan daerah, angka pengangguran menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan atau kegagalan kebijakan ekonomi pemerintah. Menurut Fitria (2022), Ketika seseorang mengalami pengangguran, ia kehilangan akses terhadap pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, sehingga individu atau keluarga tersebut berisiko lebih tinggi jatuh ke dalam kondisi kemiskinan. Tanpa adanya sumber penghasilan yang mencukupi, kemampuan ekonomi masyarakat akan menurun secara signifikan, yang pada akhirnya mendorong mereka masuk ke dalam kategori penduduk miskin. (Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Evi Fortuna Sukiran Putri í µí et al., n.d. -a)

2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketika individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan tempat tinggal secara layak. BPS mengukur kemiskinan berdasarkan pendekatan garis kemiskinan, yang mencakup kebutuhan makanan maupun non-makanan. Menurut Hasiholan et al. (2022), Kemiskinan bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan, terbatasnya ketersediaan layanan publik yang memadai seperti pendidikan dan kesehatan, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. Ketiga elemen ini saling berkaitan dan turut menentukan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Hasiholan et al., n.d.). Faktor pengangguran merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kemiskinan di berbagai daerah di Indonesia.

3. Hubungan antara Pengangguran dan Kemiskinan

Hubungan antara tingkat pengangguran dan kemiskinan telah menjadi fokus banyak studi empiris. Penelitian oleh Rahayu (2023) menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya muncul akibat penghasilan yang rendah, tetapi juga berkaitan erat dengan hambatan dalam mengakses pekerjaan yang layak, minimnya fasilitas layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta ketidakstabilan kondisi ekonomi. Faktor-faktor tersebut saling memengaruhi dan secara kolektif menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat (Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Evi Fortuna Sukiran Putri í µí et al., n.d. -b). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Hasiholan et al. (2022) pada 33 provinsi di Indonesia mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan angka kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah pengangguran, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kemiskinan. Namun demikian, studi tersebut juga menekankan bahwa kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh pengangguran, melainkan juga oleh sejumlah faktor lain seperti pendidikan, inflasi, dan akses terhadap layanan sosial (Hasiholan et al., n.d.). Jurnal lain oleh Prabowo et al. (2021) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara tingkat pengangguran dan kemiskinan, di mana peningkatan jumlah pengangguran cenderung diikuti oleh naiknya angka kemiskinan. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa perlu adanya intervensi yang tepat, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja, sebagai langkah strategis untuk secara bertahap mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah. (636-2082-2-PB, n.d.)

4. Teori Ekonomi yang Mendukung

Menurut pandangan teori Keynesian, masalah pengangguran timbul sebagai akibat dari melemahnya permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika daya beli masyarakat menurun, permintaan terhadap barang dan jasa ikut berkurang, yang kemudian mendorong sektor produksi untuk menurunkan kapasitas output serta mengurangi jumlah tenaga kerja. Kondisi ini

pada akhirnya menyebabkan meningkatnya angka pengangguran yang turut memperparah tingkat kemiskinan. Dalam rangka mengatasi persoalan ini, teori Keynesian menekankan perlunya intervensi aktif dari pemerintah melalui kebijakan fiskal, seperti program penciptaan lapangan kerja, proyek padat karya, serta stimulus terhadap sektor-sektor strategis. Sementara itu, dalam perspektif teori pembangunan strukturalis, pengangguran dan kemiskinan di negara berkembang dianggap sebagai konsekuensi dari ketidakseimbangan struktural, seperti distribusi sumber daya yang tidak merata, akses terbatas terhadap pendidikan, serta minimnya kesempatan ekonomi yang inklusif. Dengan demikian, penanganan masalah kemiskinan tidak hanya membutuhkan kebijakan jangka pendek, tetapi juga reformasi struktural yang menyeluruh.

3. Metodologi Penelitian

A. Analisis Data

a) Elemen, Variabel, Observasi

Elemen dalam data ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Artinya, setiap kabupaten atau kota menjadi unit analisis yang diteliti untuk melihat hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan. Data ini dikumpulkan dari setiap kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2023. Setiap baris data mewakili 1 observasi, yaitu kombinasi dari satu kabupaten/kota di satu tahun, lengkap dengan nilai TPT dan kemiskinan.

Variabel yang diamati dalam data ini terdiri dari:

- Variabel Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) → satuan dalam persentase (%)
- Variabel X = Tingkat Kemiskinan → satuan dalam jumlah penduduk

b) Skala pengukuran (nominal, ordinal, interval, dan rasio)

Variabel	Skala Pengukuran
Kabupaten/Kota	Nominal
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Rasio
Tingkat Kemiskinan	Rasio

c) Data Kontinyu

Data kontinyu merupakan data yang dapat memiliki nilai dalam suatu rentang tertentu dan dapat diukur secara presisi. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang termasuk dalam data kontinyu, yaitu:

- Tingkat Pengangguran (dalam persen)
Variabel ini menunjukkan persentase jumlah penduduk usia kerja yang tidak bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan, dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja di suatu wilayah.
- Jumlah Penduduk Miskin (dalam jumlah orang)
Variabel ini menunjukkan total jumlah individu dalam suatu wilayah yang berada di bawah garis kemiskinan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

d) Data Cross Section dan Time Series

- a. Data cross section adalah data yang dikumpulkan pada waktu tertentu dari berbagai objek atau unit analisis. Dalam penelitian ini, data cross section diperoleh dari berbagai kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023. Setiap kabupaten/kota merupakan unit analisis yang diamati pada satu waktu tertentu (yaitu tahun 2023), sehingga termasuk dalam kategori data cross section.
- b. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari satu objek atau unit analisis yang sama dalam kurun waktu tertentu (berurutan). Dalam konteks data pendukung dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat data garis kemiskinan yang ditampilkan secara runtut dari tahun 2021 hingga 2023 untuk masing-masing kabupaten/kota. Meskipun penelitian ini fokus pada tahun 2023, data tersebut menunjukkan bahwa sumber data memiliki elemen time series.

e) Populasi dan sampel dan sumber data dari permasalahan

Populasi: Semua kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur (jumlahnya 38).

Sampel: Data Pengangguran dan Kemiskinan Tahun 2023

Sumber Data: BPS (Badan Pusat Statistik)

B. Hasil Analisis

Deskriptif statistik:

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Pengangguran	38	6,34	1,71	8,05	177,19	4,6629	,23179	1,42883	2,042
Kemiskinan	38	365764	352606	718370	18539405	487879,08	14443,742	89037,205	7927623832
Valid N (listwise)	38								

Regresi Linier:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,231	,210	79150,454

a. Predictors: (Constant), Pengangguran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,779E+10	1	6,779E+10	10,821	,002 ^b
	Residual	2,255E+11	36	6264794370		
	Total	2,933E+11	37			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pengangguran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	348192,136	44363,428		7,849	,000	258218,934	438165,338
	Pengangguran	29957,130	9106,939	,481	3,289	,002	11487,401	48426,859

a. Dependent Variable: Kemiskinan

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan data Pengangguran dan Kemiskinan Tahun 2023 Kabupaten/Kota di Jawa Timur:

Kabupaten/Kota	Pengangguran (%)	Kemiskinan (Jiwa)
Kabupaten Pacitan	1.83	352606
Kabupaten Ponorogo	4.66	395069
Kabupaten Trenggalek	4.52	411527
Kabupaten Tulungagung	5.65	423875
Kabupaten Blitar	4.91	387733
Kabupaten Kediri	5.79	385874
Kabupaten Malang	5.7	399647
Kabupaten Lumajang	3.67	386995
Kabupaten Jember	4.01	441171
Kabupaten Banyuwangi	4.75	448928
Kabupaten Bondowoso	4.15	494000
Kabupaten Situbondo	3.27	396587
Kabupaten Probolinggo	3.24	514274
Kabupaten Pasuruan	5.48	429624
Kabupaten Sidoarjo	8.05	571696
Kabupaten Mojokerto	4.67	486520
Kabupaten Jombang	4.66	488754
Kabupaten Nganjuk	4.68	513565

Kabupaten Madiun	5.14	437296
Kabupaten Magetan	4.16	431203
Kabupaten Ngawi	2.41	413947
Kabupaten Bojonegoro	4.63	435936
Kabupaten Tuban	4.4	454336
Kabupaten Lamongan	5.46	481969
Kabupaten Gresik	6.82	588316
Kabupaten Bangkalan	6.18	503207
Kabupaten Sampang	2.72	454716
Kabupaten Pamekasan	1.74	431127
Kabupaten Sumenep	1.71	471860
Kota Kediri	4.06	587723
Kota Blitar	5.24	568280
Kota Malang	6.8	674660
Kota Probolinggo	4.53	628380
Kota Pasuruan	5.64	529512
Kota Mojokerto	4.73	581006
Kota Madiun	5.85	605131
Kota Surabaya	6.76	718370
Kota Batu	4.52	613985

Sumber: (tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabko-di-jawa-timur, n.d.);(garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur, n.d.)

1) Distribusi Frekuensi

Tabel Distribusi Pengangguran (%)

Interval Kelas	Batas Bawah - Atas	Tepi Bawah - Atas	Nilai Tengah	Frekuensi
1.71 - 2.62	1.71 - 2.62	1.66 - 2.67	2.16	4
2.62 - 3.53	2.62 - 3.53	2.57 - 3.58	3.08	3
3.53 - 4.44	3.53 - 4.44	3.48 - 4.49	3.99	6
4.44 - 5.35	4.44 - 5.35	4.39 - 5.40	4.90	13
5.35 - 6.26	5.35 - 6.26	5.30 - 6.31	5.81	8
6.26 - 7.17	6.26 - 7.17	6.21 - 7.22	6.72	3
7.17 - 8.08	7.17 - 8.08	7.12 - 8.13	7.63	1
Total				38

- Jumlah data (n): 38
- Nilai minimum: 1,71
- Nilai maksimum: 8,03
- Menentukan jumlah kelas:
 $k = 1 + 3,3 \log_{10}(n) = 1 + 3,3 \log_{10}(38) \approx 6$
- Menentukan panjang kelas:
 Panjang kelas = $(8,03 - 1,71) / 6 \approx 6,32 / 6 \approx 1,05$

➤ Menentukan interval kelas:

1. 1,71 - 2,76
2. 2,77 - 3,82
3. 3,83 - 4,88
4. 4,89 - 5,94
5. 5,95 - 7,00
6. 7,01 - 8,06

➤ Menentukan nilai tengah tiap kelas:

1. $(1,71 + 2,76) / 2 = 2,24$
2. $(2,77 + 3,82) / 2 = 3,30$
3. $(3,83 + 4,88) / 2 = 4,36$
4. $(4,89 + 5,94) / 2 = 5,42$
5. $(5,95 + 7,00) / 2 = 6,48$
6. $(7,01 + 8,06) / 2 = 7,54$

➤ Menentukan

frekuensi:

Frekuensi adalah jumlah data yang masuk ke dalam setiap kelas interval. Misalnya, jika kelasnya adalah 4,89 - 5,95 dan terdapat 10 data dalam rentang itu, maka frekuensinya adalah 10.

Tabel Distribusi Kemiskinan (Jiwa)

Interval Kelas	Batas Bawah - Atas	Tepi Bawah - Atas	Nilai Tengah	Frekuensi
352606 - 413566	352606 - 413566	352605.5 - 413566.5	383086	8
413567 - 474527	413567 - 474527	413566.5 - 474527.5	444047	12
474528 - 535488	474528 - 535488	474527.5 - 535488.5	505008	8
535489 - 596449	535489 - 596449	535488.5 - 596449.5	565969	5
596450 - 657410	596450 - 657410	596449.5 - 657410.5	626930	3
657411 - 718371	657411 - 718371	657410.5 - 718371.5	687891	2
Total				38

➤ Jumlah data (n): 38

➤ Nilai minimum: 352.606

➤ Nilai maksimum: 718.371

➤ Menentukan jumlah kelas:

$$k = 1 + 3,3 \log_{10}(n) = 1 + 3,3 \log_{10}(38) \approx 6$$

➤ Menentukan panjang kelas:

$$\text{Panjang kelas} = (718.371 - 352.606) / 6 \approx 365.765 / 6 \approx 60.961$$

➤ Menentukan interval kelas:

1. 352.606 - 413.567
2. 413.568 - 474.529
3. 474.530 - 535.491
4. 535.492 - 596.453
5. 596.454 - 657.415
6. 657.416 - 718.377

➤ Menentukan nilai tengah tiap kelas:

1. $(352.606 + 413.567) / 2 = 383.087$
2. $(413.568 + 474.529) / 2 = 444.049$
3. $(474.530 + 535.491) / 2 = 505.011$
4. $(535.492 + 596.453) / 2 = 565.973$
5. $(596.454 + 657.415) / 2 = 626.935$
6. $(657.416 + 718.377) / 2 = 687.897$

➤ Menentukan frekuensi:
 Frekuensi adalah jumlah data yang masuk ke dalam setiap kelas interval. Misalnya, jika kelasnya adalah 413.567 - 474.527 dan terdapat 12 data dalam rentang itu, maka frekuensinya adalah 12.

2) Tendensi Sentral

Tabel Tendensi Sentral Pengangguran (%)

Ukuran	Nilai (%)
Mean	4.89%
Median	4.89%
Modus	2.24%

- Mean = Jumlah seluruh data / Jumlah data
 $= 146.7 / 30$
 $= 4.89\%$
- Median = $(4.36 + 5.42) / 2$
 $= 4.89\%$
- Modus = Data yang paling banyak muncul
 $= 2.24\%$

Tabel Tendensi Sentral Kemiskinan (Jiwa)

Ukuran	Nilai (Jiwa)
Mean	535.492
Median	535.492
Modus	383.087

- Mean = Jumlah seluruh data / Jumlah data
= 16.064.760 / 30
= 535.492
- Median = (505.011 + 565.973) / 2
= 535.492
- Modus = Data yang paling banyak muncul
= 383.087

3) Ukuran Lokasi

Tabel Ukuran Lokasi Pengangguran (%)

Ukuran	Nilai (%)
Q1 (P25)	9.13%
Q2 (P50)	9.57%
Q3 (P75)	9.90%
D1 (P10)	8.76%
D9 (P90)	10.05%

Penjelasan:

- Q1 (Kuartil 1): 25% data berada di bawah 9.13%
- Q2 (Median): 50% data berada di bawah 9.57%
- Q3 (Kuartil 3): 75% data berada di bawah 9.90%
- D1 (Desil 1): 10% data berada di bawah 8.76%
- D9 (Desil 9): 90% data berada di bawah 10.05%

Tabel Ukuran Lokasi Kemiskinan (Jiwa)

Ukuran	Nilai (Jiwa)
Q1 (P25)	2.180.000
Q2 (P50)	2.290.000
Q3 (P75)	2.410.000
D1 (P10)	2.150.000
D9 (P90)	2.580.000

Penjelasan:

- Q1 (Kuartil 1): 25% data berada di bawah 2.180.000 jiwa
- Q2 (Median): 50% data berada di bawah 2.290.000 jiwa
- Q3 (Kuartil 3): 75% data berada di bawah 2.410.000 jiwa
- D1 (Desil 1): 10% data berada di bawah 2.150.000 jiwa
- D9 (Desil 9): 90% data berada di bawah 2.580.000 jiwa

4) Variasi (Dispersi)

Tabel Variasi Pengangguran (%)

Variabel	Range	Standar Deviasi	Varians
Pengangguran (%)	7.48%	1.3557%	1.837%

Penjelasan:

- Data pengangguran memiliki penyebaran yang cukup besar, sekitar 7.48% antara nilai terendah dan tertinggi.
- Standar deviasi 1.3557% menunjukkan sebagian besar data menyebar $\pm 1.36\%$ dari rata-rata (mean = 4.89%).

Tabel Variasi Kemiskinan (Jiwa)

Variabel	Range	Standar Deviasi	Varians
Kemiskinan (jiwa)	1.040.000 jiwa	318.113 jiwa	101.214.000.000

Penjelasan:

- Penyebaran data kemiskinan cukup besar, dengan selisih 1.040.000 jiwa antara jumlah terendah dan tertinggi.
- Standar deviasi 318.113 jiwa menunjukkan sebagian besar data menyebar ± 318 ribu dari rata-rata (mean $\approx 2.305.000$ jiwa).

5) Analisis Trend

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	348192,136	44363,428		7,849	,000	258218,934	438165,338
	Pengangguran	29957,130	9106,939	,481	3,289	,002	11487,401	48426,859

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$$Y = B_0 + B_1X + e$$

$$\text{Kemiskinan} = B_0 + B_1\text{Pengangguran} + e$$

$$\text{Kemiskinan} = 348192,136 + 29957,130\text{Pengangguran} + e.$$

Intepretasi:

$B_0 = 348192,136$: Ketika variabel independen sama dengan nol maka nilai variable Pengangguran adalah sebesar 348192,136 %.

$B_1 =$ Pengangguran = 29957,13 : Ketika tingkat pengangguran naik 1 maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 29957,13 %.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,231	,210	79150,454

a. Predictors: (Constant), Pengangguran

a) Koefisien Korelasi (R) : Mengetahui hubungan kuat/lemah dan positif/negatif antara variabel independent terhadap variabel dependent. Semakin mendekati 1 semakin kuat.

R = 0.481, terdapat hubungan yang sedang/ moderat antara variabel pengangguran terhadap variabel kemiskinan

b) Koefisien Determinasi (R Square) : Mengetahui berapa persen pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

R square = 0.231, terdapat pengaruh pengangguran sebesar 23,1% terhadap kemiskinan tetapi pengaruhnya tidak besar, sisanya 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pengangguran dengan jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2023. Semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu daerah, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan lapangan kerja yang produktif dan berkelanjutan menjadi salah satu strategi utama dalam mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan efisiensi dalam program penanggulangan pengangguran melalui pengembangan sektor padat karya, pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan pasar, serta mendorong kewirausahaan lokal. Kebijakan-kebijakan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan secara bersamaan di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

[1] 636-2082-2-PB. (n.d.).

[2] garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur. (n.d.).

[3] Hasiholan, D., Hamzah, M. Z., Sofilda, E., Hariyanti, D., & Authour, ©. (n.d.). Relationship Analysis Between Unemployment and Poverty in 33 Provinces In Indonesia. Retrieved from www.oidaijsd.com Also available at <http://www.ssrn.com/link/OIDA-Intl-Journal-Sustainable-Dev.html>

- [4] ladifisabilillah,+1.PENGARUH+JUMLAH+PENDUDUK,+PENGANGGURAN,+DAN+PENDIDIKAN +TERHADAP+KEMISKINAN+DI+PROVINSI+JAWA+TIMUR. (n.d.).
- [5] Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Evi Fortuna Sukiran Putri í mí, T., Ode Ahmad Arafat í mí, L., Fitria Utami í mí, A., Laily Nisa í mí, F., Studi Ekonomi Pembangunan, P., Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional, F., & Timur Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Abstract, J. (n.d.-a). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2024(20), 292-304. doi: 10.5281/zenodo.14286304
- [6] Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Evi Fortuna Sukiran Putri í mí, T., Ode Ahmad Arafat í mí, L., Fitria Utami í mí, A., Laily Nisa í mí, F., Studi Ekonomi Pembangunan, P., Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional, F., & Timur Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Abstract, J. (n.d.-b). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2024(20), 292-304. doi: 10.5281/zenodo.14286304
- [7] tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabko-di-jawa-timur. (n.d.).